

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hiperglikemia yang disebabkan oleh resistensi insulin dan kerusakan sel beta pada organ pankreas menjadi ciri diabetes melitus tipe 2 (DM tipe 2), suatu gangguan metabolik kronis. Gejala hiperglikemia berat dapat berkisar dari penurunan penglihatan hingga penurunan berat badan yang ekstrem, polidipsia, polifagia, dan poliuria. Kerusakan sekresi insulin dan fungsinya dapat terjadi pada kasus hiperglikemia persisten (Widiasari et al., 2021). Kondisi ini berkaitan dengan komplikasi jangka panjang.

Insufisiensi atau malfungsi sel insulin, atau respons yang tidak memadai terhadap insulin oleh organ pankreas, dapat menyebabkan perkembangan diabetes melitus (Irbah & Zara, 2022). Diabetes memengaruhi 9,3 juta orang di seluruh dunia pada tahun 2019, yang mencakup usia 20 hingga 79 tahun (Widiasari et al., 2021). Dari 200 juta pada tahun 1990 menjadi 830 juta pada tahun 2022, jumlah individu yang menderita diabetes meningkat, menurut penelitian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Di antara 830 juta orang dewasa berusia 18 tahun ke atas, 14% menderita diabetes; angka ini meningkat menjadi 30,9% di antara orang dewasa secara keseluruhan. Selain itu, 8 juta lansia hidup dengan diabetes dan tidak mengonsumsi obat sesuai resep. Pada tahun 2021, 1,6 juta kematian disebabkan langsung oleh diabetes, dengan 47% kematian tersebut terjadi pada orang berusia di bawah 70 tahun, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Menurut Federasi Diabetes Internasional (IDF), dengan 19,5 juta kasus pada tahun 2021 dan diperkirakan 28,5 juta kasus pada tahun 2045, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak kelima di dunia (IDF Diabetes Atlas 10th Edition, n.d.). Di antara isu paling mendesak dalam kesehatan masyarakat modern, insiden diabetes melitus tipe 2 (DMT2) sedang meningkat di seluruh dunia. Federasi Diabetes Internasional (IDF) melaporkan bahwa usia puncak diabetes adalah 40 tahun dan penurunan selanjutnya dimulai sekitar usia 65 tahun (Nurayati & Adriani, 2023). Diabetes Melitus Tipe 2 (DM Tipe 2) semakin umum, sehingga perlu segera dilakukan penelitian tentang penyebab penyakit ini pada orang dewasa untuk menemukan cara menghentikannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkatalogkan variabel-variabel yang meningkatkan risiko orang dewasa terkena diabetes melitus tipe 2 (DM Tipe 2).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor resiko Umur, Jenis Kelamin, Riwayat Hipertensi, Riwayat Keluarga DM, dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dalam kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 (DM Tipe 2)
2. Apa strategi pencegahan yang efektif berdasarkan analisis faktor resiko Diabetes Melitus Tipe 2 (DM Tipe 2)

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor resiko yang sangat berpengaruh terhadap Diabetes Melitus Tipe 2 pada kelompok umur dewasa berdasarkan data yang ada didalam rekam Medis
2. Tujuan Khusus
 - Mengidentifikasi kasus pasien dengan faktor resiko Umur, Jenis Kelamin, Riwayat Hipertensi, Riwayat keluarga DM, Indeks Massa Tubuh (IMT) pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (DM Tipe 2)
 - Menganalisis hubungan faktor resiko Umur, Jenis Kelamin, Riwayat Hipertensi, Riwayat keluarga DM, Indeks Massa Tubuh (IMT) Diabetes Melitus Tipe 2 (DM Tipe 2)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap penelitian atau literatur tentang penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 (DM Tipe 2) dan faktor resikonya, terutama pada kelompok usia dewasa
2. Manfaat praktis
 - Penelitian ini dapat membantu dalam mendeteksi dini faktor resiko Diabetes Melitus Tipe 2 (DM Tipe 2)
 - Memberikan informasi untuk edukasi masyarakat tentang pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 (DM Tipe 2)